

DAMPAK DINAMIKA PENDUDUK TERHADAP POLA RUANG KECAMATAN SUKARAME 2014-2022

M. Fachir Azzam¹, Yudha Rahman¹

¹Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Way Huwi, Jati Agung, Lampung Selatan

¹Email : fachirazzam12@gmail.com

DOI : 10.35472/jppk.v4i2.1429

ABSTRACT

The development of a city occurs along with the development and changes in land that are triggered by the dynamics of the population. Population dynamics can occur as a result of births, deaths and population movements that affect changes in the number, composition and growth of the population. This study aims to identify the impact of population dynamics on spatial patterns. To achieve these objectives, this research uses mixed methods, namely quantitative methods combined with qualitative methods. To determine the impact of population dynamics on spatial patterns, this study uses simple linear regression analysis. Research on this analysis uses the variable Population Dynamics as an independent variable that gives effect. Also using the variables of changes in spatial patterns, that receive the impact of influential variables. The results of the regression analysis of the impact of population dynamics on spatial patterns show that population dynamics only have an effect of 26.7% on spatial pattern changes. This analysis proves that population dynamics do not have a significant impact on spatial patterns. The initial hypothesis of this study, namely population dynamics has an impact on spatial patterns and spatial structure, has been proven through regression analysis that this hypothesis can be accepted because population dynamics has an impact on spatial pattern, although it is not significant.

Keywords: Population Dynamic, Spatial Patterns, Regression Analysis

A. PENDAHULUAN

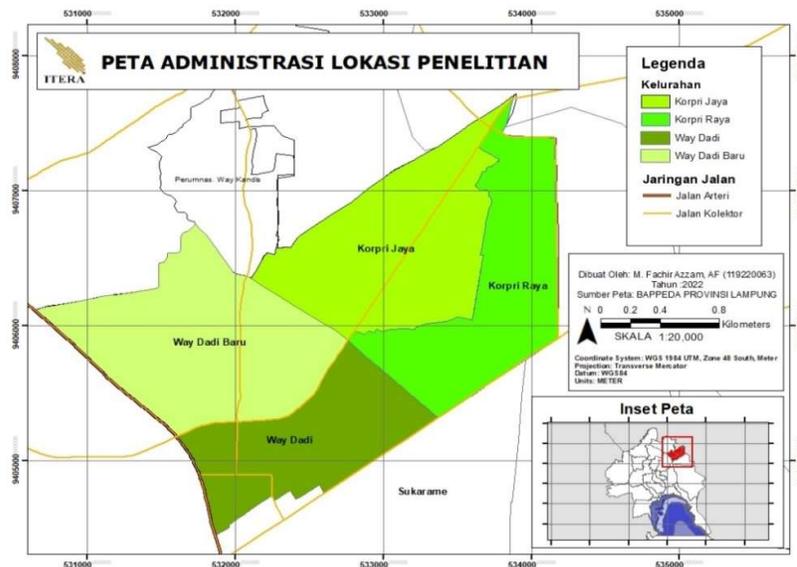
Perkembangan perkotaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu aglomerasi penduduk, urbanisasi penduduk, pemanfaatan lahan, dan proses perkembangan fisik dari wilayah itu sendiri (Hartanto & Pradoto, 2014). Pendapat tersebut mendeskripsikan penduduk menjadi faktor penting dalam perkembangan suatu kota. Perkembangan suatu kota terjadi seiring dengan perkembangan dan perubahan lahan yang dipicu oleh adanya dinamika penduduk (Sari & Dewanti, 2019). Dinamika penduduk dipengaruhi oleh peristiwa lahir, dan mati, serta perpindahan penduduk yang berpengaruh terhadap perubahan dalam komposisi, jumlah angka, dan pertumbuhan penduduk (Yudita, 2018). Peristiwa dinamika penduduk bisa terjadi dimana saja, termasuk juga pada Kecamatan Sukarame yang menjadi lokasi studi kasus penelitian.

Berdasarkan observasi awal, perkembangan yang terjadi terhadap wilayah Kecamatan Sukarame didasari oleh fenomena yang memicu adanya dinamika penduduk, yaitu seperti perkembangan kampus UIN Raden Intan Lampung, Munculnya Kampus ITERA dan Gerbang Tol Trans Sumatera. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi awal kemunculan kampus ITERA yaitu tahun 2014 dan kondisi eksisting setelah kemunculan kampus ITERA yaitu tahun 2022. Hal tersebut karena jika dilihat dari citra satelit, bentuk tutupan lahan pada tahun 2014 hingga 2022 mengalami banyak perubahan. Dengan kondisi eksisting yang semakin berkembang dan semakin banyak kegiatan

kehidupan baru yang timbul didukung pula dengan semakin bertambah sarana dan prasarana pendukung kehidupan di wilayah tersebut, maka hipotesa penelitian ini yaitu adanya dinamika penduduk mengakibatkan perubahan terhadap pola ruang. Dari hipotesa tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak dinamika penduduk terhadap pola ruang di Kecamatan Sukarame tahun 2014-2022. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menetapkan dua sasaran, yaitu mengidentifikasi dinamika penduduk Kecamatan Sukarame tahun 2014 hingga tahun 2022 dan mengidentifikasi dampak dinamika penduduk tersebut terhadap pola ruang Kecamatan Sukarame.

B. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup wilayah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah wilayah Kelurahan Korpri Jaya, Kelurahan Korpri Raya, Kelurahan Way Dadi, dan Kelurahan Way Dadi Baru yang berada di Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Lokasi penelitian yang dipilih, bisa dilihat pada peta berikut ini.



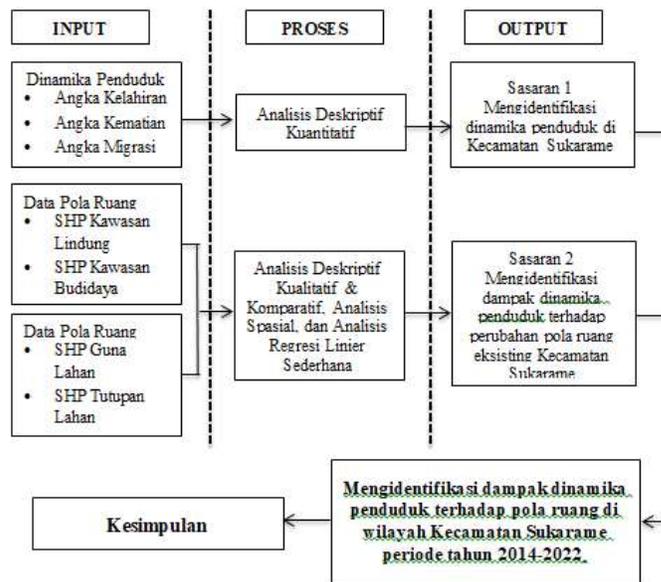
Sumber: pengolahan data, 2023

Gambar 1. Peta Administrasi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan wilayah dengan perubahan pada guna lahan yang masif dan dilalui jalan kolektor yaitu Jl. Ryacudu yang menghubungkan langsung ke lokasi gerbang Tol Trans Sumatera. Lokasi tersebut juga bersebelahan dengan Kampus ITERA, dan Kampus UIN Raden Intan Lampung II yang mendapat dampak langsung dan mengalami perubahan penggunaan lahan, jaringan jalan, dan lain-lain.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif merupakan pendekatan yang menggunakan pola berpikir yang bertolak belakang dari pernyataan bersifat umum yang menghasilkan kesimpulan secara khusus (Busrah, 2012). Penelitian ini memanfaatkan data yang dianalisis dengan cara kuantitatif dan kualitatif, oleh karena itu penelitian ini menerapkan metode campuran atau *mix method*. Metode kuantitatif

merupakan metode eksperimen serta survei memanfaatkan data penelitian berbentuk angka-angka dan analisis statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara para ahli. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kondisi lokasi penelitian, kondisi fisik lahan, kondisi pola ruang, dan permasalahan yang ada pada lokasi penelitian. Sedangkan wawancara dilakukan kepada Pak Harry Gumanti (Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bandar Lampung) dan Pak Udo (Sekretaris Kecamatan Sukarame) untuk tujuan memvalidasi apakah dinamika penduduk memiliki dampak terhadap pola ruang. Data sekunder penelitian ini dapat diperoleh dari sumber instansi, dokumen artikel, maupun website. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis spasial, analisis deskriptif, dan analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis tersebut digunakan dengan tujuan agar sasaran dari penelitian ini dapat terpenuhi. Analisis spasial penelitian ini menggunakan cara *overlay* peta pola ruang untuk melihat seberapa besar angka perubahannya. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan angka-angka dinamika penduduk dan angka hasil *overlay* peta pola ruang. Sedangkan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besar dampak dinamika penduduk terhadap pola ruang. Secara sistematis, analisis penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka analisis di bawah ini.



Sumber: Penulis, 2023

Gambar 2. Diagram Alir Analisis Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Penduduk di Kecamatan Sukarame

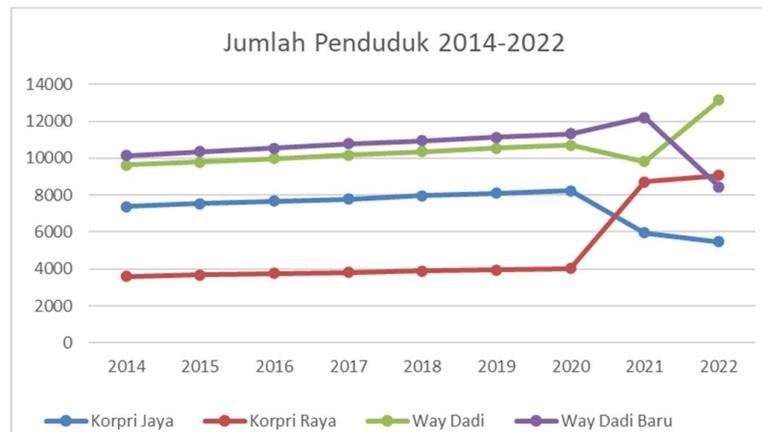
Pertumbuhan penduduk terjadi karena penambahan jumlah penduduk maupun pengurangan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk dihitung per satuan unit waktu tertentu yang dipengaruhi oleh faktor seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi penduduk.

Penambahan penduduk bisa terjadi jika fertilitas atau angka kelahiran lebih tinggi dibandingkan dengan angka mortalitas dan migrasi masuk lebih banyak daripada migrasi keluar (Handayani & Waskitaningsih, 2019). Penelitian ini menggunakan data penduduk di empat kelurahan Kecamatan Sukarame, yaitu antara lain: Kelurahan Korpri Jaya, Kelurahan Korpri Raya, Kelurahan Way Dadi, dan Kelurahan Way Dadi Baru dalam rentang waktu dari tahun 2014 hingga tahun 2022. Berikut ini merupakan data jumlah penduduk masing-masing di empat kelurahan pada tahun 2014 sampai tahun 2022 yang dapat dilihat pada berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Wilayah Penelitian Tahun 2014-2022

Kelurahan	Jumlah Penduduk (per tahun)									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Korpri Jaya	7384	7531	7675	7785	7964	8104	8243	5950	5469	
Korpri Raya	3610	3681	3752	3823	3893	3961	4029	8722	9062	
Way Dadi	9626	9789	9977	10166	10352	10534	10714	9809	13150	
Way Dadi Baru	10147	10348	10546	10785	10942	11136	11326	12209	8451	

Sumber : Kecamatan Sukarame Dalam Angka



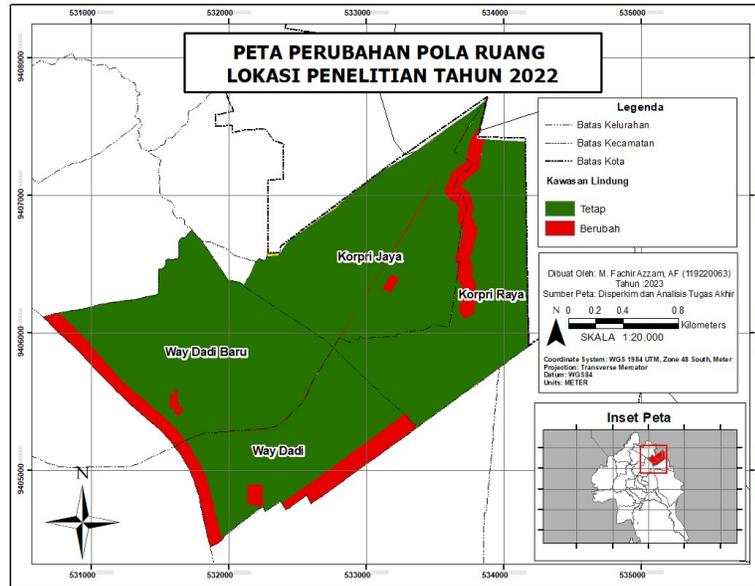
Sumber : Kecamatan Sukarame Dalam Angka

Gambar 3. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Wilayah Penelitian

Berdasarkan Gambar 3 di atas, setiap kelurahan di wilayah penelitian mengalami pertambahan jumlah penduduk cukup signifikan dari tahun 2014 hingga tahun 2020. Pertambahan penduduk di lokasi penelitian mengalami penurunan di tahun 2021 dan tahun 2022, kecuali kelurahan Korpri Raya dan Kelurahan Way Dadi Baru. Kelurahan Korpri Raya dan Kelurahan Way Dadi mengalami pertambahan penduduk dari tahun 2014 hingga tahun 2022, yaitu masing-masing sebanyak 5452 penduduk atau sebesar 251,02% dan 3524 penduduk atau sebesar 136,61%. Sedangkan Kelurahan Korpri Jaya dan Kelurahan Way Dadi Baru mengalami penurunan jumlah penduduk dari tahun 2014 hingga 2022, yaitu masing-masing sebanyak 1915 penduduk atau sebesar 135,01% dan 1696 penduduk atau sebesar 120,06%.

2. Perubahan Pola Ruang Kecamatan Sukarame

Pola ruang pada lokasi penelitian sejak tahun 2014 hingga tahun 2022 mengalami perubahan. Berdasarkan hasil analisis overlay peta pola ruang tahun 2014 dengan peta pola ruang tahun 2022 yang telah dilakukan dapat dilihat pada peta dan tabel berikut.



Sumber: Pengolahan Data, 2023

Gambar 4. Peta Perubahan Pola Ruang Lokasi Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis overlay pola ruang tahun 2014 dengan pola ruang tahun 2022 yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa terdapat 497,18 Ha atau sebesar 90,5% kawasan yang tidak berubah dan 52,19 Ha atau 9,5% mengalami perubahan. Kawasan hutan kota dan kawasan sempadan sungai beralih sepenuhnya menjadi kawasan permukiman, tetapi ada sedikit kawasan permukiman yang berubah menjadi ruang terbuka hijau berupa tanah kosong setelah terkonfirmasi di lapangan. Untuk mengetahui secara jelas besaran pola ruang yang berubah, dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 2. Perubahan pola ruang Kecamatan Sukarame tahun 2014-2022

Kawasan 2014	Kawasan 2022	Luas
Permukiman	RTH	0.406911358
Permukiman	RTH	0.551302614
Permukiman	RTH	1.67204276
Permukiman	RTH	1.000506126
Permukiman	RTH	0.779414434
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	1.822028938
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	0.529830515
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	0.479500726
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	3.862032827
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	7.353696022
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	1.388494759
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	2.745646237

Kawasan 2014	Kawasan 2022	Luas
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	0.945734904
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	1.07170366
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	10.95757844
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	0.177160291
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	0.009304417
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	1.240940867
Sempadan Sungai	Permukiman	0.371031231
Sempadan Sungai	Permukiman	0.597486737
Sempadan Sungai	Permukiman	14.20970563
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	0.001608289
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	0.000544528
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	0.000599556
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	0.005833308
Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	0.003738991
Sempadan Sungai	Permukiman	0.004517319
TOTAL		52.18889548

Sumber : Analisis Overlay Spasial Peneliti 2023

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa adanya perubahan peruntukan pola ruang dari tahun 2014 hingga tahun 2022. Adapun yang berubah adalah kawasan permukiman yang berubah menjadi ruang terbuka hijau seluas 4,41 Ha atau sebesar 8,45%, kawasan ruang terbuka hijau yang berganti menjadi kawasan permukiman seluas 32,6 Ha atau sebesar 62,46%, dan kawasan sempadan sungai beralih menjadi kawasan permukiman seluas 15,18 Ha atau sebesar 29,09% dari total ketidaksesuaian pola ruang antara 2014 dengan 2022.

3. Dampak Dinamika Penduduk Terhadap Perubahan Pola Ruang Kecamatan Sukarame

Untuk melihat bagaimana dampak dinamika penduduk terhadap pola ruang perlu dilakukan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi yaitu metode analisis yang terdiri dari satu atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen sebagai variabel respon atau yang menerima dampak (Baihaqi *et al.*, 2019). Analisis regresi dianggap sebagai metode untuk bertujuan mengetahui seberapa erat hubungan antar variabel dan juga bisa untuk mengetahui tingkat perubahan yang diberikan oleh suatu variabel terhadap variabel lain (Jayanti, 2018). Analisis regresi yang paling umum digunakan adalah analisis regresi sederhana. Jenis analisis regresi sederhana merupakan jenis analisis regresi yang menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen (Almumtazah *et al.*, 2021).

Pada penelitian ini, identifikasi dampak dinamika penduduk terhadap pola ruang dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini menggunakan variabel bebas atau independen yaitu dinamika penduduk sebagai X dan variabel terikat atau dependen yaitu besar perubahan pola ruang dari tahun 2014 sampai 2022 sebagai Y. Berikut merupakan yang digunakan untuk analisis regresi tersebut.

Tabel 3. Variabel analisis regresi dinamika penduduk terhadap perubahan pola ruang

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
-251,875	14,214 Ha
681,5	15,369 Ha
440,5	27,402 Ha
-224,5	12,361 Ha

Sumber : Peneliti 2023

Variabel X merupakan dinamika penduduk yang datanya diperoleh dari data penduduk pada Kecamatan Sukarame Dalam Angka 2014-2022. Kemudian data penduduk tersebut dianalisis menggunakan rumus *Average Annual Absolute Change* yaitu

$$AAAC = \frac{\text{Jumlah Penduduk tahun 2022} - \text{Jumlah Penduduk tahun 2014}}{\text{Selisih tahun eksisting dan sebelumnya}}$$

Setiap sampel pada variabel X merupakan hasil perhitungan AAAC pada setiap kelurahan di lokasi penelitian. Variabel Y merupakan besar atau luasan perubahan pola ruang yang dialami oleh lokasi penelitian. Perubahan tersebut diperoleh dari analisis overlay peta pola ruang lokasi penelitian tahun 2014 dengan tahun 2022. Angka perubahan yang diambil adalah besarnya pola ruang yang berubah ke arah permukiman di setiap kelurahan lokasi penelitian.

Setelah memperoleh data-data tersebut, selanjutnya dilakukan uji normalitas data menggunakan software IBM SPSS. Hal ini diterapkan untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak, sehingga data tersebut layak digunakan untuk analisis (Wisudaningi et al., 2019). Uji normalitas ini penting karena merupakan syarat pengujian regresi linier yang mengharuskan data terdistribusi secara normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas data dinamika penduduk dan perubahan pola ruang:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dinamika Penduduk	.293	4	.	.847	4	.215
Perubahan Pola Ruang	.363	4	.	.794	4	.091

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Analisis, 2023

Gambar 5. Output Uji Normalitas Variabel Dinamika Penduduk Dan Pola Ruang

Analisis statistik dilakukan dengan Uji Shapiro-Wilk dengan bertujuan mengetahui normalitas data. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka distribusi data tidak normal. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa data dinamika penduduk memiliki nilai signifikansi sebesar 0,215 dan data perubahan pola ruang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,091. Kedua data tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05, yang artinya kedua data tersebut terdistribusi secara normal dan bisa dipakai untuk melanjutkan ke analisis regresi linier sederhana.

Kemudian data dinamika penduduk sebagai variabel independen dan data perubahan pola ruang dianalisis menggunakan software IBM SPSS Statistics. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier sederhana penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	-.099	7.15279

a. Predictors: (Constant), Dinamika Penduduk

Sumber : Analisis, 2023

Gambar 6. Output Analisis Regresi Linier Sederhana Dinamika Penduduk Terhadap Pola Ruang

Tabel di atas memperlihatkan hubungan (R) kedua variabel yaitu sebesar 0,517. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,267, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas pada variabel terikat sebesar 26,7%. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antar variabel, maka dapat dilihat pada tabel Coefficients berikut ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.129	3.845		4.195	.052
	Dinamika Penduduk	.007	.009	.517	.855	.483

a. Dependent Variable: Perubahan Pola Ruang

Sumber : Analisis, 2023

Gambar 7. Output Signifikansi Analisis Regresi Linier Sederhana Dinamika Penduduk Terhadap Pola Ruang

Diketahui nilai constant (a) sebesar 16.129, sedangkan nilai Dinamika Penduduk (b/Koefisien regresi) sebesar 0,007 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16,129 + 0,007X$$

Mencari t Tabel:

$$T \text{ Tabel} = (\alpha/2 ; n-k)$$

$$= (0,05/2 ; 4-2)$$

$$= (0,025 ; 2)$$

$$= 4,303$$

Dari rumus persamaan di atas, dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 16,129 berarti nilai konsistensi variabel perubahan pola ruang adalah sebesar 16,129. Koefisien regresi X bernilai 0,007 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% besaran nilai dinamika penduduk akan berpengaruh sebesar 0,007 terhadap perubahan pola ruang. Dari tabel coefficients, dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikansi analisis regresi linier sederhana sebesar 0,483 dan t hitung bernilai 0,855. Berdasarkan hasil nilai signifikansi yang diperoleh diketahui bahwa nilai 0,483 lebih besar dari nilai 0,05, dan nilai t hitung 0,855

lebih kecil dari t tabel 4,303, sehingga dapat diputuskan bahwa variabel dinamika penduduk tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel perubahan pola ruang.

Bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pola ruang karena hal tersebut bukanlah satu-satunya faktor yang dapat memengaruhi kondisi ruang. Banyak faktor yang dapat menjadi pemicu berubahnya suatu fungsi lahan yang pada akhirnya berpengaruh pula pada kondisi pola ruangnya. Perubahan suatu lahan dapat terjadi karena adanya pertumbuhan lahan untuk industri, pertumbuhan sarana permukiman, sarana transportasi, sebaran pertanian, perubahan struktur ekonomi, serta arus urbanisasi (Pakpahan, 1993). Terdapat tujuh faktor yang dapat memicu terjadinya perubahan fungsi guna lahan, yaitu perubahan komunitas manusia, populasi fungsi ekonomi, ukuran kota, nilai rata-rata perumahan, kepadatan penduduk, ketersediaan lahan untuk pertanian, dan pertumbuhan ekonomi (Harini *et al.*, 2012). Dalam studi kasus penelitian ini, Harry Gumanti menjelaskan:

“...karena pertama di dekat situ ada pintu exit tol, kedua bukan hanya adanya penduduk tetapi di situ juga ada laju pertumbuhan ekonomi, bukan hanya permukiman tetapi ada juga perdagangan dan jasanya. Ada kafe, ada Indomaret, Alfamart, dan rumah makan lainnya...” (Harry Gumanti, Bidang Tata Ruang Dinas Perumahan dan Permukiman, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa tidak hanya penduduk, tetapi ada faktor lain yang memicu perubahan lahan dan pola ruang. Dari pendapat yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa dinamika penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pola ruang dikarenakan faktor ini merupakan satu bagian dari sekian banyak faktor. Adanya fenomena perkembangan kampus UIN Raden Intan Lampung, kemunculan Kampus ITERA, dan Gerbang Tol Trans Sumatera bisa dikatakan memberikan pengaruh terhadap perubahan pola ruang berdasarkan analisis regresi linier sederhana di atas dan berdasarkan wawancara bersama dengan Bidang Tata Ruang Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bandar Lampung. Seperti halnya yang dikatakan oleh Harry Gumanti yaitu:

“...Dimana penduduk atau mahasiswa yang berdatangan perlu tempat tinggal, atau tempat rumah makan untuk memenuhi kebutuhan mereka...” (Harry Gumanti, Bidang Tata Ruang Dinas Perumahan dan Permukiman, 2023).

Meskipun mahasiswa pendatang tidak menjadi penduduk domisili Kecamatan Sukarame, tetapi tetap memberikan pengaruh terhadap wilayah Kecamatan Sukarame. Untuk mendukung mahasiswa pendatang berkuliah di Kampus UIN dan ITERA, maka terjadi perkembangan aktivitas ekonomi. Hal ini mengakibatkan guna lahan akan berubah karena adanya pembangunan untuk mahasiswa sebagai pendatang sehingga pola ruang pun akan ikut terpengaruh.

D. KESIMPULAN

Kecamatan Sukarame merupakan kecamatan yang terletak di kawasan yang cukup strategis karena kawasan kecamatan tersebut terdapat Kampus UIN Radin Intan Lampung II, serta berdekatan langsung dengan pintu Tol Sumatera dan Kampus ITERA. Seiring perkembangan waktu, Kecamatan Sukarame memiliki daya tarik untuk masyarakat agar bermukim di wilayah ini, sehingga bisa menimbulkan tingginya pertumbuhan penduduk di

kawasan ini. Tingginya pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan meningkatnya laju perubahan fungsi lahan. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, dengan melihat nilai R Square, nilai t hitung, dan nilai signifikansi diketahui bahwa dinamika penduduk tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perubahan pola ruang. Dinamika penduduk hanya memberikan pengaruh sebesar 26,7% terhadap perubahan pola ruang. Penelitian ini hanya berfokus kepada dinamika penduduk yang dapat menjadi faktor pengaruh terhadap perubahan pola ruang dan struktur ruang. Tidak hanya penduduk yang dapat menjadi pengaruh pada perubahan fungsi lahan dan pola ruang, tetapi ada faktor lain penyebab perubahan lahan dan pola ruang. Demi kesempurnaan penelitian lain, peneliti merekomendasikan untuk menggunakan variabel penelitian dengan menambahkan faktor pengubah lain seperti pertumbuhan lahan untuk industri, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan sarana permukiman, sarana transportasi, sebaran kawasan pertanian, dan perubahan struktur ekonomi, serta arus urbanisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almumtazah, N., Azizah, N., Putri, Y. L., & Novitasari, D. C. R. (2021). Prediksi Jumlah Mahasiswa Baru Menggunakan Metode Regresi Linier Sederhana. *Jurnal Ilmiah Matematiak dan Terapan*.
- [2] Baihaqi, W. M., Dianingrum, M., & Ramadhan, K. A. N. R. (2019). Regresi Linier Sederhana Untuk Memprediksi Kunjungan Pasien Di Rumah Sakit Berdasarkan Jenis Layanan Dan Umur Pasien. *Jurnal Simetris*, 10.
- [3] Handayani, W., & Waskitaningsih, N. (2019). *Kependudukan Dalam Perencanaan Wilayah dan Kota*. Yogyakarta: Teknosain.
- [4] Hartanto, A. A., & Pradoto, W. (2014). Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Terhadap Perubahan Pola dan Struktur Ruang Kawasan Sidomulyo, Ungaran Timur. *Jurnal Teknik PWK*, 3.
- [5] Jayanti, H. Y. (2018). Peramalan Pendapatan Reksa Dana Dalam Setahun Menggunakan Metode Regresi Linier Sederhana. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8.
- [6] Pakpahan, A. dan Anwar, A. 1993. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konversi Lahan Sawah. Laporan Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Bogor. Dipetik pada tanggal 26 November 2022 dari: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jae/article/view/5022/4262>.
- [7] Sari, Y. A., & Dewanti, D. (2019). Perubahan Penggunaan Lahan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Sekitar Area Panam Kota Pekanbaru. *Seminar Nasional Geomatika*, 3, 751. <https://doi.org/10.24895/sng.2018.3-0.1034>.
- [8] Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif
- [9] Wisudaningsi, B. A., Arofah, I., Konstansius, D., & Belang, A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. *Jurnal Statistika Dan Matematika*, 1(1).
- [10] Yudita, A. (2018). Dinamika Penduduk Dan Konversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Terbangun Di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Kapita Selektu Geografi*, 1(2).